

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK
(PMBA) PADA BALITA *STUNTING* USIA 6-24 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
ANAK AIR TAHUN 2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi*



OLEH:

SEPTI YURIKE FITTANI
NIM: 2020272045

**PROGAM STUDI SI GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA
TAHUN 2024**

PROGRAM STUDI S1 GIZI

UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA

Skripsi, Oktober 2024

SEPTI YURIKE FITTANI

PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) PADA BALITA *STUNTING* USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANAK AIR TAHUN 2024

ABSTRAK

Stunting kondisi kurang gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak balita lebih rendah dari usianya, disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan, sikap ibu mengenai Pemberian Makan Bayi dan anak (PMBA) pada balita *stunting* usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas anak air.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimen* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*, sampel sebanyak 42 responden, dimana diambil secara *simple random sampling*. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media video. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data menggunakan *Uji Wilcoxon*, dan untuk pengolahan data normalitas dengan menggunakan *uji shapiro-wilk test*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu setelah intervensi, dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 60,59 meningkat menjadi 78,92. Demikian pula, sikap ibu juga meningkat dari nilai rata-rata 36,38 sebelum intervensi, menjadi 42,76 setelah diberi intervensi. Hasil hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberi edukasi (*p-value* <0,05). Edukasi melalui video terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada balita *stunting*. Diharapkan petugas kesehatan di Puskesmas bersama dengan kader untuk lebih giat lagi dalam melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat berkaitan dengan praktik pemberian makan yang baik dan tepat untuk bayi

Kata kunci : Balita *Stunting*, Pengetahuan, PMBA, Sikap, Video

Daftar Bacaan : 2019-2024

**S1 NUTRITION STUDY PROGRAM
UNIVERSITY OF PERINTIS INDONESIA**

Thesis, October 2024

SEPTI YURIKE FITTANI

THE EFFECT OF EDUCATION THROUGH VIDEO ON MOTHERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT INFANT AND CHILD FEEDING (PMBA) IN STUNTING TODDLERS AGED 6-24 MONTHS IN THE WORK AREA OF AIR CHILD HEALTH CENTER IN 2024

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition condition characterized by a toddler's height being lower than their age, caused by inadequate nutritional intake over a long period of time. This study aims to evaluate the effect of education using video media on knowledge and attitudes of mothers regarding Infant and Child Feeding (PMBA) in stunted toddlers aged 6-24 months in the work area of the Anak Air Health Center.

The research design used was a quasi-experimental study with a one-group pre-test post-test design, a sample of 42 respondents, which were taken by simple random sampling. The intervention was carried out using video media. The instruments in this study were pretest and posttest questionnaires. Data processing used the Wilcoxon Test, and for normality data processing using the Shapiro-Wilk test.

The results of the study showed an increase in maternal knowledge after the intervention, with an average value of knowledge before being given education of 60.59 increasing to 78.92. Likewise, maternal attitudes also increased from an average value of 36.38 before the intervention to 42.76 after being given the intervention. The results of statistical tests using the Wilcoxon Test showed a significant difference between the knowledge and attitudes of mothers before and after being educated (p -value <0.05). Education through videos has been proven to be effective in increasing mothers' knowledge and attitudes regarding Infant and Child Feeding (PMBA).

The conclusion of this study is that there is an effect of education through video media on increasing mothers' knowledge and attitudes about infant and child feeding (PMBA) in stunted toddlers. It is hoped that health workers at the Health Center together with cadres will be more active in promoting health to the community regarding good and appropriate feeding practices for infants

Keywords: Stunting Toddlers, Knowledge, PMBA, Attitudes, Videos
Reading List: 2019-2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi abnormal yang berlangsung lama yang dialami oleh anak balita dalam jangka panjang yang dipantau berdasarkan Tinggi Badan/Umur (TB/U) dan memiliki nilai *z score* kurang dari -2SD (Rahmawati *et al.*, 2023). Balita *stunting* umumnya memiliki keterlambatan dalam berpikir, dan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan otak karena kekurangan nutrisi dalam jangka waktu yang lama. Menurut Kementerian Kesehatan *stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes, 2016).

Faktor utama penyebab *stunting* dipengaruhi asupan gizi, terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. *Stunting* juga dapat disebabkan oleh pekerjaan ibu, pola asuh, pendidikan ibu pengetahuan ibu mengenai gizi, dan pemberian makanan pada bayi dan anak yang kurang benar dikalangan masyarakat (Kemenkes, 2022). Salah satu faktor penyebab *stunting* suplementasi zat gizi yang kurang, dan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA), kedua faktor ini menyebabkan kerusakan kognitif permanen dan perkembangan fungsi kognitif yang terlambat (Nita *et al.*, 2022). Menurut Penelitian Nur Mufida Wulan Sari dkk., (2022) *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah menyarankan empat hal penting dalam praktik PMBA, yang tercantum dalam *Global Strategi for Infant AND Young Child Feeding*, yaitu insiasi menyusui dini (IMD) kepada bayi, memberikan ASI Eksklusif, pemberian makanan

pendamping ASI dan menyusui hingga 2 tahun.

Berdasarkan hasil data Riskesdas prevalensi *stunting* pada balita sebesar 30,8 % ditahun 2018. Kementerian Kesehatan mengumpulkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan bahwa pada tahun 2021 pravalensi *stunting* mencapai 24,4%, dan turun menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun hali ini masih belum cukup tinggi berdasarkan target pemerintah menurunkan pravalensi *stunting* menjadi 14% pada tahun 2024 (Kemenkes, 2023b). Data Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* pada balita pada ditahun 2019 sebesar 27,47%. Hasil Studi Status Gizi (SSGI), menunjukkan terdapat 23,3% anak mengalami *stunting* di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 pravalensi *stunting* mencapai 25,2 %. Prevalensi Kota Padang pada tahun 2021 mencapai 18,9% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 mencapai 19,5%. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 Puskesmas Anak Air sebesar 23,65% dan pada tahun 2023 sebesar 22,4% (Dinas Kesehatan, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah *stunting* adalah dengan melakukan edukasi kepada ibu tentang PMBA dan pentingnya zat gizi untuk pertumbuhan anak. Edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan penggunaan suatu media dari teknologi informasi, sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan dan waktu bagi penerima pengetahuan (Adhistry *et al.*, 2023). Untuk mempermudah proses edukasi penggunaan berbagai media diharapkan akan mempercepat penyebaran informasi tentang PMBA. Ada banyak cara untuk mendapatkan informasi, termasuk melalui video karena semakin banyak indera yang digunakan dalam menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas

pengetahuan yang dapat diterima audiens (Darwis et al., 2019).

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 10 ibu balita *stunting*, didapatkan hasil pengetahuan ibu kurang tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebesar 80% dan sikap ibu rendah sebesar 75% tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA).

Penelitian Tri Setiawati, dkk (2022), menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada ibu setelah dilakukan intervensi melalui media video tentang pemberian makan bayi dan anak PMBA. Solikhah, dkk (2022) juga melakukan penelitian dengan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang MP-ASI, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Arfan dkk (2023) menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan pada ibu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi tentang PMBA untuk mencegah *stunting*. Penelitian Selva, dkk (2023) menunjukkan edukasi melalui media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media *booklet* terhadap pola pemberian makan balita.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada anak *stunting* pada anak balita umur 6-24 bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Anak Air

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh edukasi melalui video terhadap

pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada anak balita *stunting* usia 6-24 bulan diwilayah kerja puskesmas anak air?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada anak *stunting* pada balita usia 6-24 bulan diwilayah kerja puskesmas anak air

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rata-rata skor pengetahuan ibu ada balita *stunting* tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video
- b. Diketuainya rata-rata skor sikap ibu pada balita *stunting* tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video
- c. Diketuainya perbedaan pengetahuan ibu tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media Video
- d. Diketuainya perbedaan sikap ibu tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media Video

1.4. Mantaat Penelitian

1.4.1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman penulis dalam memberikan informasi maupun referensi bagi semua mahasiswa Universitas Perintis Indonesia terutama jurusan S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan tentang pengaruh edukasi melalui video antara pengetahuan dan sikap tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada balita *stunting* usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air

1.4.2. Bagi Akademik

Sebagai bahan bacaan, sebagai sumber informasi, referensi serta acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat bahwa pentingnya pemberian PMBA kepada balita *stunting* serta mengetahui pengetahuan dan sikap ibu melalui video edukasi .

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita *stunting* usia 6-24 bulan untuk melihat pengaruh edukasi melalui video antara pengetahuan dan sikap tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) pada balita *stunting* usia 6-24 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Anak Air.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu:

1. Selama penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan keterlibatan responden. Beberapa responden menunjukkan kurang fokus dalam memperhatikan materi yang disajikan, dan tidak semua dari mereka aktif bertanya. Untuk mengatasinya peneliti memutuskan untuk melakukan perenggangan otot yang bertujuan untuk membantu responden mengurangi ketegangan fisik dan mental, serta untuk menyegarkan kembali kondisi fisik dan konsentrasi responden. Dengan melakukan peregangan, diharapkan responden dapat merasa dapat menyerap informasi dengan lebih baik.
2. Untuk mengatasi responden tidak mengandalkan informasi dari luar. Peneliti memutuskan untuk membuat sebuah grup Whatsap. Dengan adanya grup ini, diharapkan responden dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang materi yang dipelajari di rumah.
3. Beberapa pertanyaan dalam kuesioner mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh aspek pengetahuan yang seharusnya dinilai, atau tidak mampu menggali pemahaman mendalam dari responden. Selain itu, kuesioner yang bersifat tertutup dapat membatasi responden dalam memberikan jawaban yang lebih mendalam atau detail, sehingga hasil pengetahuan yang diukur cenderung bersifat umum dan tidak spesifik pada aspek tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Perlu adanya

peninjauan lebih lanjut pada penyusunan instrumen agar mampu mencakup seluruh aspek pengetahuan yang diinginkan, serta penggunaan metode tambahan seperti wawancara untuk melengkapi data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner

5.2. Analisis Univariat

5.2.1. Pengetahuan

Intervensi melalui edukasi tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) menggunakan media video merupakan edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita *Stunting* di wilayah kerja puskesmas anak air. Kegiatan edukasi ini dilakukan selama tujuh hari dengan total responden 42 orang. Edukasi ini mengenai Pemberian Makan Bayi dan anak. Pada hari pertama dilakukan pengujian pertama (*pre test*) yang dimaksud untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi. setelah dilakukan intervensi mengenai video kemudian diberi waktu tujuh hari untuk melihat perubahan pengetahuan ibu, setelah tujuh hari dilakukan pengujian akhir (*post test*) untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan ibu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media video tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) di wilayah kerja Puskesmas Anak Air dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Diketahui bahwa sedangkan sebelum dilakukan intervensi nilai rata-rata pengetahuan ibu hanya 60,59, sedangkan sesudah diberikan intervensi menjadi 78,92 dengan skor minimum 65,00, skor maksimum 20,00 dengan standar deviasi 7,36, Semua hal yang dilihat dan didengar akan mudah diserap oleh otak dan menjadi sebuah

pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil dari tidak tahu menjadi tahu setelah pengideraan terhadap sesuatu dan adanya stimulus. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini sejalan dengan (Setiawati et al., 2022) dengan judul Pengaruh Pendampingan Gizi Dengan Media Video PMBA Terhadap Pengetahuan, Penerapan PMBA dan Asupan Zat Gizi Makro Balita. Penelitian ini melakukan edukasi tentang PMBA, dimana pada hasil intervensi menunjukkan bahwa sebelum diberikan video nilai rata-rata pengetahuan ibu 11,75 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menjadi 17,50.

Begitu pula dengan hasil penelitian (Wahyurin et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *Stunting* sebelum dan sesudah intervensi dengan pemberian edukasi melalui *Braintstorming* dan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab dan metode pencegahan *Stunting*.

Pemberian edukasi dilakukan hanya 1 kali. Untuk proses edukasi yang dilakukan responden yaitu dengan menggunakan media edukasi berupa video. Video diberikan kepada responden berisi tentang pengertian pemberian makan bayi dan anak (PMBA), klasifikasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), ASI Eksklusif, MP-ASI, dan pemberian ASI sampai usia 24 bulan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak terhadap hal-hal tertentu. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang

diketahui seorang ibu tentang sikap dan perilaku. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk mengolah makanan, mendistribusikan makanan kepada seluruh keluarga, dan menentukan jumlah dan jenis makanan yang akan dikonsumsi. Namun perlu ditekankan bahwa pendidikan rendah tidak selalu berarti pengetahuan rendah. Pendidikan formal tidak selalu memberikan peningkatan pengetahuan, tetapi pendidikan nonformal juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan.

Salah satu media edukasi yang efektif digunakan adalah video. Video merupakan penyampaian informasi atau pesan-pesan mengenai kesehatan. Pembuatan video memiliki tujuan cerita yang bertujuan untuk memaparkan cerita, dokumenter video bertujuan untuk merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan video juga dapat dilihat berulang-ulang kali di hp.

5.2.2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Peningkatan skor nilai rata-rata sikap ibu sebelum dilakukan intervensi nilai rata-rata keterampilan konseling hanya sebesar 38,50. Sedangkan setelah diberikan intervensi menjadi 42,76 dengan skor minimum 29,00, skor maksimum 53,00 dengan standar deviasi 6,39.

Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian responden memberikan makan pada bayi dan anak tidak sesuai dengan porsi yang dianjurkan. Oleh karena itu dengan pemberian edukasi mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA) responden belajar memahami tentang pemberian makan bayi dan anak dengan tepat, meskipun beberapa responden masih belum memahami terkait PMBA

Hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa penggunaan media Video sebagai alat pendidikan kesehatan, serta video yang digunakan dapat meningkatkan sikap ibu tentang PMBA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safitri et al., 2021) dengan judul Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini melakukan edukasi tentang ASI Eksklusif, dimana pada hasil intervensi menunjukkan bahwa sebelum diberikan video nilai rata-rata sikap ibu 7,7 dan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi menjadi 9.0 (Safitri et al., 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media, institusi, pendidikan dan agama

Sebelum diberikan edukasi tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) hasil dari kuesioner perilaku yang menunjukkan perilaku negatif dengan menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan “pemberian MP-ASI terlalu dini akan memberikan pengaruh yang baik untuk bayi”.

Setelah diberikan edukasi gizi hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku responden meningkat, dapat dilihat dari nilai rata-rata setelah diberikan edukasi melalui video meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA)

Menurut peneliti bahwa peningkatan pengetahuan seseorang akan menyebabkan perubahan sikap, sikap menjadi positif seiring waktu, yang menyebabkan perubahan perilaku seperti makan lebih baik, berolahraga dan mengikuti gaya hidup sehat.

5.3. Analisa Bivariat

5.3.1. Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang PMBA Sebelum dan Sesudah

Diberikan Edukasi Melalui Video

Hasil penelitian dilakukan terhadap 42 responden didapatkan hasil *p-value* < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video.

Sejalan dengan penelitian (Ningrum et al., 2024) beberapa alasan mengapa media audio visual menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran lain. Selain itu bentuk video juga memudahkan belajar karena dapat diputar ulang, menampilkan informasi secara rinci, dan dapat diatur kecepataannya

Menurut penelitian, penggunaan video dalam edukasi gizi membuat lebih menarik dan efektif karena melibatkan 2 indera, pendengaran dan penglihatan yang dapat memproses informasi dengan cepat (Mahendra *et al.*, 2019).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, mengikuti penyuluhan dan promosi kesehatan lainnya dapat membantu belajar lebih banyak. Dengan sering terpapar dengan informasi mengenai kesehatan, terutama tentang gizi. Mereka akan cenderung menjalani gaya hidup sehat. (Notoatmodjo, 2020)

Fungsi media dalam pendidikan sebagai alat peraga atau informasi pesan-pesan terutama tentang kesehatan. media video yang diberikan berisi tentang materi pemberian makan bayi dan anak yang didukung oleh gambar, video merupakan media yang efektif dan bisa dilihat kapan saja menggunakan hp, serta mempunyai

desain yang menarik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan menggunakan media video.

5.3.2. Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video

Penelitian dilakukan terhadap 42 responden didapatkan hasil *p-value* < 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita *stunting* tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video. Penelitian ini didukung oleh (Tiara Rosania Hestuningtyas, 2014) yang menyatakan konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan bayi dan anak.

Tidak hanya ibu yang bertanggung jawab untuk memberi makan anak, sebagai mana disebutkan dalam (Kemkes RI, 2019), praktik pemberian ASI dan MP-ASI akan berhasil jika ibu, bapak dan keluarga memiliki pengetahuan yang tepat dan menyeluruh tentang pemberian ASI dan MP-ASI. selain itu, tidak ada pemberian susu formula pada bayi.

Hasil penelitian juga menunjukkan dengan dilakukannya edukasi tentang PMBA merasa senang disebabkan sebelumnya mereka kurang paham mengenai bagaimana pemberian makan pada bayi dan anak yang sesuai dengan ketentuan menjadi paham. Menurut peneliti tinggi rendahnya tingkat pengetahuan gizi seseorang cenderung berpengaruh terhadap sikap dan perilaku gizi. Jika seseorang memiliki pengetahuan gizi yang tinggi maka akan membuat sikap yang positif. Sebaiknya untuk melihat perubahan sikap pada responden dilakukan lebih dari dua kali intervensi dan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mencapai hasil yang maksimal dan perubahan sikap yang lebih baik atau positif

